



## Prosiding

Seminar Nasional Inovasi pendidikan dan Pembelajaran  
Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni  
IKIP PGRI Bojonegoro

Tema "Inovasi pendidikan dan Pembelajaran di era digital untuk Pengalaman Belajar  
Imersif"



### Analisis Karakterisasi Tokoh dalam Novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Novel Karya J.S Khairen dan Kaitannya Dengan Pembelajaran di SMP

Syaikhul Umam✉, Abdul Ghoni Asror, Oktha Ika Rahmawati

<sup>1,2</sup>Pendidikan Bahasa sastra indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

<sup>3</sup>Pendidikan Bahasa Inggris, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

[Syakhulumam8637@gmail.com](mailto:Syakhulumam8637@gmail.com).

**abstrak**—Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang latar penelitian dan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian. Dalam penelitian deskriptif peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara mendalam, jelas dan sistematis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi data untuk memberi gambaran tentang penelitian yang dilakukan. Data pada penelitian ini diperoleh dari novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Novel Karya J. S tahun 2023. Penelitian ini menggunakan dua sumber, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah karakteristik tokoh pada novel Dompot Ayah Sepatu Ibu mengisahkan perjalanan hidup seorang anak yang mencoba memahami dinamika keluarganya. Kegiatan pengumpulan data dalam penelitian kualitatif merupakan bagian penting yang perlu dipahami oleh peneliti. Untuk memperoleh data objektif digunakan teknik pengambilan data dengan membaca novel Dompot Ayah Sepatu Ibu Novel Karya J. S tahun 2023 dan buku-buku tentang penokohan dan buku-buku lainnya yang menunjang.

**Kata kunci**—Nilai Karakter, Dompot Ayah Sepatu Ibu, Hubungan di SMP

**Abstract**—This study employs a descriptive qualitative research method, which provides an overview of the research background and presents data in narrative form. In descriptive research, the researcher attempts to describe the research activities conducted on a specific object in-depth, clearly, and systematically. Thus, the research report will contain data that provides an overview of the research conducted. The data in this study were obtained from the novel "Dompot Ayah Sepatu Ibu" by J.S., published in 2023. This

study uses two sources: primary data sources and secondary data sources. The primary data source in this study is the character analysis of the novel "Dompot Ayah Sepatu Ibu", which tells the story of a child's journey to understand their family's dynamics. Data collection in qualitative research is a crucial part that needs to be understood by researchers. To obtain objective data, the data collection technique used is reading the novel "Dompot Ayah Sepatu Ibu" by J.S., published in 2023, and other supporting books on character analysis.

**Keywords**— Character values, father's wallet, mother's shoes, relationships in middle school

## PENDAHULUAN

Karya sastra adalah hasil ciptaan manusia yang menggunakan bahasa sebagai sarana untuk menyampaikan perasaan, ide, dan pandangan dunia penulis dengan cara yang estetik dan kreatif (Simanungkalit, 2024). Karya sastra tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk merefleksikan nilai-nilai kehidupan, budaya, dan masyarakat (Angelina, 2024). Dalam karya sastra, elemen imajinatif dan ekspresif seperti karakter, setting, dan konflik memainkan peran penting untuk menciptakan makna yang mendalam bagi pembaca (Jamil, 2024). Oleh karena itu, karya sastra menjadi media yang efektif untuk memahami kompleksitas hidup manusia melalui perspektif artistik dan naratif yang ditawarkan oleh pengarang.

Jenis-jenis karya sastra dapat dibagi menjadi tiga kategori utama, yaitu puisi, prosa, dan drama (Herawati, 2024). Puisi merupakan karya sastra yang memiliki struktur bahasa yang padat dan terikat oleh irama, metafora, serta gaya bahasa yang tinggi (Angel, 2024). Prosa, di sisi lain, lebih bersifat naratif dengan bentuk yang lebih bebas, baik dalam bentuk novel maupun cerpen, yang menekankan alur cerita dan pengembangan karakter (Ayu, 2024). Drama merupakan karya sastra yang ditulis untuk dipentaskan, dengan fokus pada dialog dan konflik antar tokoh, serta penggambaran situasi yang terjadi dalam pementasan.

Dalam konteks kesastraan, prosa juga dikenal sebagai fiksi, teks naratif, atau wacana naratif (Aziz, 2021). Fiksi dalam pengertian ini merujuk pada cerita yang bersifat rekaan atau khayalan. Hal ini karena fiksi merupakan karya naratif yang tidak

berlandaskan pada kebenaran sejarah, melainkan bersifat imajiner (Viranda, 2022). Sebagai sebuah karya, fiksi menyajikan berbagai persoalan tentang manusia dan kemanusiaan, serta kehidupan dan realitas hidup.

Novel merupakan salah satu bentuk karya sastra prosa yang mengisahkan cerita panjang dengan pengembangan karakter, alur, dan tema yang kompleks (Chandra, 2024). Sebagai karya sastra, novel menyajikan gambaran kehidupan manusia melalui narasi yang mendalam, mengungkapkan pengalaman emosional, sosial, dan psikologis para tokoh yang terlibat (Siregar, 2024). Novel tidak hanya berfungsi untuk memberikan hiburan, tetapi juga berpotensi menjadi sarana untuk menyampaikan kritik sosial, refleksi budaya, dan menggali nilai-nilai moral dalam masyarakat (Defita, 2024).

Unsur-unsur sastra mencakup berbagai elemen yang membentuk karya sastra, antara lain tema, alur, tokoh, setting, dan gaya bahasa, yang bekerja sama untuk menghasilkan makna dan kesan estetis dalam sebuah karya (Muhsyanur, 2024). Tema berfungsi sebagai pokok permasalahan atau ide utama yang ingin disampaikan oleh penulis (Ramdhani, 2024), sementara alur menggambarkan urutan kejadian yang menggerakkan cerita (Hakim, 2024). Tokoh dan setting, sebagai elemen karakter dan tempat, memainkan peran penting dalam membangun narasi dan memberikan dimensi emosional kepada pembaca.

Unsur intrinsik karya sastra merujuk pada elemen-elemen yang ada di dalam teks itu sendiri, yang meliputi tema, alur, tokoh, latar, dan gaya bahasa yang membentuk keseluruhan cerita (Sinuhaji, 2024). Tema merupakan ide utama yang menjadi dasar pengembangan alur dan karakter, sementara alur menggambarkan urutan peristiwa yang membangun ketegangan dalam cerita (Liza, 2024). Tokoh dan latar mendukung perkembangan cerita dengan memberikan kedalaman pada karakter dan tempat yang menjadi latar belakang peristiwa dalam karya tersebut (Wiranti, 2024).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif yaitu jenis penelitian yang memberikan gambaran tentang latar penelitian dan penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian (Zakariah: 2020) Dalam penelitian deskriptif

peneliti berupaya menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada objek tertentu secara mendalam, jelas dan sistematis. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi data untuk memberi gambaran tentang penelitian yang dilakukan.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya, persepsi, perilaku, tindakan, motivasi dan lain sebagainya secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata (kalimat) dan bahasa pada suatu konteks khusus alamiah dan memanfaatkan berbagai metode alamiah juga (Mahardika dan Farida: 2019).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

*“Tangan itu kasar karena bekerja menjadi kuli pengrajin emas. Mesin cacah, api panas, gerinda besi, palu dan bongkah emas”*

[Tokoh dalam kutipan "Tangan itu kasar karena bekerja menjadi kuli pengrajin emas. Mesin cacah, api panas, gerinda besi, palu dan bongkah emas." digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter pekerja keras. Hal ini tercermin dari deskripsi fisik "tangan itu kasar", yang menunjukkan bahwa ia terbiasa melakukan pekerjaan berat secara manual. Kasarnya tangan menjadi bukti nyata dari proses kerja yang tidak mudah dan telah berlangsung lama. Pekerjaannya sebagai kuli pengrajin emas bukanlah pekerjaan ringan; ia harus berhadapan dengan berbagai alat berat dan berbahaya seperti mesin cacah, gerinda besi, serta menghadapi panasnya api dan kerasnya palu. Semua ini menggambarkan lingkungan kerja yang penuh tantangan dan risiko. Namun, tokoh tersebut tetap menjalani pekerjaannya, yang menunjukkan ketangguhan, ketekunan, dan semangat juang yang tinggi. Dengan demikian, tokoh tersebut dapat dikatakan memiliki karakter pekerja keras karena mampu bertahan dan terus bekerja dalam kondisi yang keras dan menuntut fisik

*“ Di gerbang sekolah, di Lorong anak-anak lain sibuk mengulang pelajaran atau berjanji untuk berbagi contekan Zenna tidak ia menjajankan jagungnya”*

tokoh Zenna digambarkan sebagai sosok yang memiliki karakter pekerja keras dan baik hati. Ketika teman-temannya fokus pada urusan akademik atau bahkan mencari jalan pintas dengan menyontek, Zenna justru menggunakan waktunya untuk

berjualan jagung. Hal ini menunjukkan bahwa ia adalah anak yang bertanggung jawab dan mandiri. Keputusannya menjajakan jagung menunjukkan bahwa ia rela berkorban demi memenuhi kebutuhan, entah untuk dirinya sendiri atau keluarganya. Tindakan ini mencerminkan sikap pekerja keras karena Zenna tidak berpangku tangan, tetapi memilih untuk berusaha. Selain itu, karakter baiknya tampak dari tidak adanya keluhan atau rasa iri kepada teman-temannya. Ia menjalani peran dan tanggung jawabnya dengan tenang dan tulus. Maka dari itu, Zenna tidak hanya mencerminkan karakter pekerja keras, tetapi juga karakter yang baik hati dan penuh tanggung jawab.

*“ Seorang guru meremas Pundak Zenna. Maka saat itu juga Zenna merebahkan kepalanya ke dada guru itu”*

Kutipan ini menggambarkan momen emosional yang sarat makna antara Zenna dan gurunya. Ketika seorang guru meremas pundaknya, Zenna merespons dengan merebahkan kepalanya ke dada sang guru. Tindakan Zenna ini mencerminkan sisi lembut, penuh kasih, dan hangat dalam dirinya. Ia tidak menolak atau bersikap dingin, melainkan menunjukkan kepercayaan, penerimaan, dan kedekatan emosional terhadap gurunya. Ini menggambarkan bahwa Zenna memiliki hati yang baik – ia mampu merespons kebaikan dengan ketulusan. Dalam relasi antarmanusia, tindakan kecil seperti menyandarkan kepala adalah simbol kehangatan, rasa aman, dan penghargaan terhadap perhatian orang lain. Maka, respons Zenna menunjukkan bahwa ia bukan hanya sosok yang kuat dan mandiri, tetapi juga baik hati, hangat, dan penuh rasa hormat kepada orang yang peduli padanya.

*“ Cukup kata umi sambil menggamit Asrul. Tidak membentak tidak juga lunak”*

Kutipan ini menggambarkan sikap Umi yang penuh kendali namun tetap hangat dalam menyikapi situasi bersama Asrul. Ucapan "Cukup" disampaikan tanpa bentakan, namun juga tidak terlalu lembek atau memanjakan. Cara Umi menggamit Asrul menunjukkan sentuhan fisik yang lembut, penuh perhatian, dan menenangkan. Sikap ini menunjukkan bahwa Umi adalah sosok yang penyayang – ia tidak menggunakan kekerasan untuk mengarahkan, tetapi juga tidak membiarkan tanpa bimbingan. Ia memilih jalan tengah yang penuh kasih, namun tetap tegas. Inilah ciri

karakter penyayang: mampu menasihati dengan cara yang membuat orang lain merasa dihargai dan dicintai, tanpa merasa dihakimi atau ditakut-takuti. Dengan demikian, Umi memperlihatkan bentuk kasih sayang yang dewasa dan bijaksana, yang tidak perlu ditunjukkan dengan kata-kata manis atau pelukan, tetapi cukup melalui sikap dan cara berinteraksi yang lembut namun bermakna.

*“Bapak justru menikah lagi. Begitu bapak pergi Umi memeluk Asrul kali ini tangisnya tertahan begitu dalam ia takut kena rotan lagi”.*

Dalam kutipan ini, tersirat bahwa sosok Bapak digambarkan sebagai tokoh yang memiliki karakter jahat. Keputusan Bapak untuk menikah lagi, tanpa mempertimbangkan perasaan keluarga yang sudah ada, menunjukkan ketidakpedulian dan pengabaian terhadap tanggung jawabnya sebagai kepala keluarga. Lebih dari itu, peristiwa tangisan Asrul yang tertahan karena takut dipukul dengan rotan menguatkan kesan bahwa Bapak bersikap kasar dan menakutkan terhadap anaknya. Ketakutan yang begitu dalam hingga membuat anak tidak berani menangis secara terbuka adalah gambaran dari suasana rumah yang penuh tekanan dan ketakutan, bukan kasih sayang. Tindakan kekerasan dalam keluarga, seperti merotan anak, menandakan penyalahgunaan kekuasaan dan kurangnya empati, yang merupakan ciri dari karakter jahat dalam narasi fiksi. Oleh karena itu, melalui tindakan-tindakan tersebut, tokoh Bapak digambarkan sebagai sosok yang keras, tidak peduli, dan menyakiti secara fisik maupun emosional, sehingga layak disebut memiliki karakter jahat.

*“Aden akan punya banyak uang supaya umi bisa naik haji”.*

Kutipan tersebut menggambarkan bahwa Aden memiliki niat yang mulia dan tulus, yakni ingin mendapatkan banyak uang bukan untuk kepentingan diri sendiri, melainkan agar ibunya, Umi, bisa naik haji. Keinginan ini menunjukkan bahwa Aden adalah sosok yang berbakti kepada orang tua, penuh kasih sayang, dan memikirkan kebahagiaan orang lain lebih dari dirinya sendiri. Niat membahagiakan ibunya dengan mewujudkan impian spiritual yang besar seperti naik haji merupakan bentuk nyata dari kepedulian, cinta, dan keikhlasan. Aden tidak hanya menunjukkan cita-

cita yang besar, tetapi juga nilai moral yang tinggi. Inilah yang menjadikannya memiliki karakter baik—karakter yang tidak egois, penuh rasa hormat terhadap orang tua, dan memiliki tujuan hidup yang mengandung nilai kebaikan.

*“ Akan buat rumah bak istana ”.*

Kutipan "Akan buat rumah bak istana" menggambarkan niat tulus seorang anak untuk membalas kasih sayang dan pengorbanan ibunya dengan cara yang istimewa. Keinginan untuk membangun rumah seindah istana bukan semata soal kemewahan, tetapi sebagai wujud cinta, penghargaan, dan rasa hormat yang mendalam kepada sang ibu. Ini menunjukkan bahwa tokoh tersebut memiliki karakter berbakti, karena ia tidak melupakan jasa dan perjuangan ibunya, serta bercita-cita memberikan kehidupan yang lebih baik sebagai bentuk balas budi. Sikap seperti ini mencerminkan nilai-nilai luhur dalam hubungan anak dan orang tua, di mana keberhasilan dan cita-cita tidak hanya ditujukan untuk diri sendiri, tetapi juga demi membahagiakan orang tua. Dengan demikian, tokoh tersebut memperlihatkan karakter berbakti yang kuat melalui niat mulianya.

*“ Sebagai anak paling tengah, Zenna paling tak terlihat paling tidak di pedulikan. Paling apa apa harus sendiri ”.*

Kutipan ini menggambarkan kondisi Zenna sebagai anak tengah yang sering kali terabaikan dalam keluarga. Ia "paling tak terlihat, paling tidak dipedulikan," menunjukkan bahwa ia tumbuh tanpa banyak perhatian atau perlakuan istimewa. Dalam situasi seperti ini, banyak anak mungkin merasa putus asa atau mencari perhatian dengan cara negatif. Namun, Zenna justru mampu bertahan dan menjalani segala sesuatu "paling apa-apa harus sendiri," yang artinya ia terbiasa menghadapi tantangan dan menyelesaikan masalah tanpa bergantung pada orang lain. Kemandirian dan kemampuannya bertahan dalam kesendirian tanpa keluhan menunjukkan bahwa Zenna memiliki karakter tangguh. Ia tidak lemah oleh keadaan, melainkan membentuk dirinya menjadi pribadi yang kuat, tahan banting, dan

mandiri secara emosional. Karakter seperti ini sering lahir dari pengalaman hidup yang berat, namun justru membuat seseorang lebih kuat dan matang.

*“ Pergilah. Jadilah insinyur, jadi pegawai, jadi guru, jadi apa saja yang hebat supaya bisa makan enak dengan adik-adikmu”*

Kutipan tersebut menggambarkan tokoh yang penuh harapan dan kasih sayang, terutama terhadap keluarganya. Ucapan itu bukan hanya dorongan untuk sukses, tetapi juga menunjukkan keinginan tulus agar orang yang dikasihi – dalam hal ini anak atau saudara – dapat meraih kehidupan yang lebih baik. Harapan agar sang tokoh "bisa makan enak dengan adik-adikmu" mengandung makna mendalam tentang kepedulian dan rasa tanggung jawab terhadap keluarga. Tokoh yang mengucapkannya mendorong seseorang untuk menjadi hebat bukan untuk kepentingan pribadi, melainkan untuk membahagiakan orang-orang tercinta. Hal ini menunjukkan bahwa tokoh tersebut memiliki karakter baik, karena ia berpikir jauh ke depan, menanamkan nilai pendidikan dan kerja keras, serta menunjukkan cinta yang besar kepada keluarga. Kebaiikannya terwujud dalam bentuk motivasi yang membangun dan kasih yang tidak bersyarat.

*“Umak tak menjawab itu. Umak pun di situasi serba sulit belum ada yang melamar Zenna, tapi saat itu ia akan melepaskan anak gadisnya ini. Tak terus menanggung biaya hidup banyak mulut sendirian. Lagi pula, umak tahu ia tak berdaya di depan semua paman Zenna”.*

Kutipan ini menggambarkan keadaan yang penuh tekanan dan ketidakberdayaan yang dialami oleh Umak. Ia tidak dapat menjawab atau memberikan solusi karena sedang berada dalam situasi serba sulit. Umak merasa tidak ada pilihan lain, meskipun hatinya berat untuk melepaskan Zenna, anak gadis yang selama ini ia jaga. Keputusan untuk melepaskan Zenna, meskipun belum ada yang melamarnya, mencerminkan rasa putus asa – keputusan yang datang karena tidak melihat jalan keluar yang jelas dari masalah yang dihadapinya, seperti ketidakmampuan untuk menanggung biaya hidup dan beban lainnya sendirian. Selain itu, Umak merasa tak berdaya di depan paman-paman Zenna, yang mungkin

memiliki pengaruh atau kekuasaan lebih besar. Ketidakmampuannya untuk berbuat lebih banyak menunjukkan betapa tertekan dan terbatas pilihan yang dimiliki oleh Umak, menciptakan kesan karakter yang sudah kehilangan harapan dan merasa terjebak dalam situasi yang sulit.

*“kesurupan apa ini anak kenapa ia jadi hebat sekarang. Sejak sekolah ini berdiri, tak ada murid yang bisa dapat nilai 10. Baru Asrul”.*

Kutipan ini menggambarkan Asrul sebagai sosok yang sangat berprestasi di bidang akademik. Nilai 10 yang ia raih di sekolah yang sebelumnya tidak pernah dicapai oleh murid lain menunjukkan bahwa ia memiliki dedikasi, ketekunan, dan kerja keras yang luar biasa. Ketika dikatakan, "tak ada murid yang bisa dapat nilai 10," ini menekankan bahwa Asrul telah mencapai sesuatu yang luar biasa dan luar dari kebiasaan. Pencapaian tersebut bukan hanya didapatkan dengan keberuntungan, tetapi melalui usaha yang konsisten dan keteraturan dalam belajar. Ungkapan "kenapa ia jadi hebat sekarang" mencerminkan bahwa perubahan ini tidak terjadi begitu saja, melainkan hasil dari kerja keras dan disiplin yang ia tunjukkan selama ini. Asrul membuktikan bahwa dengan rajin belajar dan bekerja keras, ia mampu mengatasi tantangan dan meraih keberhasilan yang dianggap luar biasa oleh orang-orang di sekitarnya. Oleh karena itu, Asrul digambarkan sebagai sosok dengan karakter pekerja keras dan rajin, yang mampu mencapai hal-hal besar dengan usaha dan ketekunan.

*“Mereka pun berlarian ke sawah. Tiap mereka dapat banyak belut, Cuma 10-15 ekor yang mereka bawa pulang. Selebihnya mereka bawa pulang”.*

Kutipan ini menggambarkan Asrul dan Irsal sebagai dua tokoh yang tidak hanya berusaha untuk memenuhi kebutuhan mereka, tetapi juga menunjukkan semangat kerja keras. Meskipun mereka mendapatkan banyak belut, mereka hanya membawa pulang 10-15 ekor, yang mengindikasikan bahwa mereka memilih untuk mengambil yang terbaik dan bekerja keras untuk mencapai tujuan mereka. Tindakan mereka yang berlarian ke sawah, bekerja di bawah kondisi yang mungkin melelahkan, menunjukkan ketekunan dan semangat juang yang tinggi. Mereka tidak menyerah meskipun harus berusaha lebih keras, dan ini mencerminkan karakter yang tidak hanya bergantung pada keberuntungan, tetapi pada usaha dan kerja keras

untuk meraih hasil. Dengan kerja keras tersebut, mereka tidak hanya mendapatkan hasil yang mereka inginkan, tetapi juga menunjukkan tanggung jawab dalam pekerjaan mereka. Oleh karena itu, Asrul dan Irsal layak disebut sebagai karakter pekerja keras, yang berjuang dengan penuh semangat dan tidak mudah menyerah dalam menghadapi tantangan.

*“Asrul menarik Irsal untuk mengganti benang yang ia curi dari anak-anak di pasar”*

Kutipan ini menunjukkan bahwa Asrul memiliki karakter bertanggung jawab, yang tercermin dalam tindakannya menarik Irsal untuk mengganti benang yang telah dicuri dari anak-anak di pasar. Meskipun Irsal mungkin telah melakukan kesalahan, Asrul tidak mengabaikan tindakan tersebut. Sebaliknya, ia mengajak Irsal untuk bertanggung jawab atas perbuatannya dan memperbaiki kesalahan tersebut dengan cara mengganti barang yang telah dicuri. Tindakan ini menunjukkan bahwa Asrul tidak hanya peduli pada moralitas dan keadilan, tetapi juga berani mengambil langkah konkret untuk memastikan bahwa kesalahan diperbaiki. Ini mencerminkan bahwa Asrul memahami pentingnya tanggung jawab dan menunjukkan kepedulian terhadap tindakan yang benar. Dengan demikian, Asrul tidak hanya memperbaiki masalah secara langsung, tetapi juga memberikan pelajaran penting tentang tanggung jawab pribadi kepada Irsal.

*“Setiap dua anak ini menyerahkan uang hasil jual beli belut pada Umi, mereka langsung pergi lagi. benar benar seperti belut”.*

Kutipan ini menggambarkan kedua anak tersebut, yang menunjukkan karakter tangguh melalui perilaku mereka yang penuh dedikasi dan ketekunan. Setiap kali mereka mendapatkan uang dari hasil jual beli belut, mereka menyerahkannya kepada Umi tanpa banyak bicara, kemudian langsung pergi lagi untuk melanjutkan aktivitas mereka. Perumpamaan "benar-benar seperti belut" mengindikasikan bahwa mereka bergerak cepat dan efisien, selalu berusaha untuk menghidupi diri mereka sendiri dan keluarga tanpa mengeluh. Mereka tidak mencari perhatian atau pujian, tetapi terus bekerja dengan semangat. Tindakan mereka yang terus melanjutkan usaha tanpa henti meskipun mungkin lelah atau tidak mendapat banyak pengakuan, menunjukkan bahwa mereka adalah sosok yang tangguh: mereka dapat mengatasi

tantangan hidup, tetap bekerja keras, dan tidak mudah menyerah. Mereka menjalani kehidupan yang penuh perjuangan dengan ketekunan yang luar biasa, yang mencerminkan sifat tangguh dalam menghadapi kesulitan.

*“Hari hari Zenna selain mengambil air, membantu menjahit, ke kebun, menjual jagung rebus, juga sesekali ke kota bukit tinggi. untuk mencari uang di sana”.*

Kutipan ini menggambarkan Zenna sebagai sosok yang sangat tangguh. Ia tidak hanya menjalani rutinitas harian yang padat dan melelahkan, seperti mengambil air, membantu menjahit, ke kebun, dan menjual jagung rebus, tetapi juga sesekali berusaha mencari penghasilan lebih dengan pergi ke kota Bukit Tinggi. Tindakan ini menunjukkan bahwa Zenna memiliki tekad kuat untuk bertahan hidup dan membantu keluarganya, bahkan jika itu berarti harus bekerja keras dan bepergian jauh. Zenna tidak menyerah pada kesulitan hidup, tetapi malah mencari cara untuk terus berusaha dan memperbaiki keadaan. Melakukan berbagai pekerjaan sekaligus, serta berusaha mencari peluang tambahan di kota, menunjukkan bahwa Zenna adalah pribadi yang berjuang tanpa henti, pantang menyerah, dan siap menghadapi segala tantangan demi mencapai tujuan. Semua ini mencerminkan karakter tangguh yang mampu bertahan dan beradaptasi dalam situasi yang sulit.

*“Ia menumpang bis ke padang jauh sambil berdiri. Perjalanan hamoir 100 kilometer dan ia berdiri dua kaki itu seakan dapat tenaga dari seluruh akar bambu gunung singgalan. bis melewati air terjun, jalan sempit, pinggir sawah yang membentang jauh hingga cakrawala”.*

Kutipan ini menggambarkan karakter pekerja keras melalui tindakan dan ketahanan tokoh yang tetap bertahan berdiri dalam perjalanan jauh yang melelahkan, hampir 100 kilometer. Meskipun bis melintasi medan yang berat – melewati air terjun, jalan sempit, dan sawah yang terbentang luas – tokoh ini tetap teguh berdiri, bahkan merasa seolah mendapatkan tenaga dari akar bambu Gunung Singgalan, yang memberikan gambaran tentang kekuatan dan ketahanan fisik maupun mentalnya. Tidak ada keluhan atau rasa lelah yang tampak dalam dirinya, yang justru menunjukkan bahwa ia mampu mengatasi tantangan fisik yang berat dengan tekad dan semangat yang luar biasa. Dengan berdiri sepanjang perjalanan panjang tersebut, ia menunjukkan betapa besar usahanya untuk mencapai tujuannya. Tindakan ini

mencerminkan ketekunan, ketangguhan, dan kerja keras yang tak mengenal kata menyerah, meski dihadapkan pada keadaan yang sangat sulit dan melelahkan.

*"ini uang pergilah berobat"*

Kutipan ini menunjukkan pak Syarif karakter baik karena mencerminkan sikap peduli dan empati terhadap orang lain. Tindakan memberikan uang untuk berobat menunjukkan bahwa tokoh yang mengucapkannya memiliki niat baik untuk membantu orang yang membutuhkan. Ia tidak hanya memberikan bantuan dalam bentuk materi, tetapi juga menunjukkan perhatian terhadap kesehatan dan kesejahteraan orang lain. Dengan kata-kata yang sederhana namun penuh makna ini, tokoh tersebut menggambarkan dirinya sebagai seseorang yang rela berkorban demi kebaikan orang lain dan berusaha memberikan yang terbaik untuk membantu sesama, bahkan jika itu berarti mengorbankan sebagian dari apa yang ia miliki. Sikap seperti ini adalah salah satu ciri utama dari karakter baik, di mana tindakan penuh kasih sayang dan empati lebih penting daripada keuntungan pribadi.

Kutipan ini menggambarkan karakter baik seorang ibu yang penuh kasih sayang dan perhatian terhadap anaknya. Meskipun hari pertama Asrul masuk sekolah SPG, ibu tetap setia mengantar dan memastikan bahwa anaknya memiliki segala yang diperlukan untuk memulai perjalanan pendidikan barunya. Dengan membawa uang dan biaya untuk kos, ibu tidak hanya memberikan dukungan materi, tetapi juga merawat kebutuhan praktis yang akan memudahkan Asrul dalam menjalani kehidupan barunya di sekolah. Tindakan ini menunjukkan bahwa ibu tersebut sangat peduli dan rela berkorban demi masa depan anaknya. Kepedulian tanpa pamrih dan pengorbanannya yang konsisten ini adalah tanda dari karakter baik yang sangat mencintai dan mendukung perkembangan anaknya dengan sepenuh hati. Ibu ini memberikan perhatian, kasih sayang, dan dukungan, yang adalah inti dari karakter baik yang tulus.

*"Pergi dari rumah sakit. Di saku Mak Syarif ada dua gelang emas, Ketika Kembali oprasinya udah selesai, dan emas tadi udah berubah menjadi uang. Untuk membayar oprasi Zenna"* .

Kutipan ini menunjukkan bahwa Mak Syarif adalah sosok yang memiliki hati mulia dan kepedulian tinggi terhadap sesama. Ia rela mengorbankan harta berharganya, dua gelang emas, demi membantu Zenna yang sedang menjalani operasi. Tindakan tersebut dilakukan tanpa pamrih dan dalam keadaan mendesak, yang memperlihatkan bahwa Mak Syarif mengutamakan keselamatan orang lain daripada kepentingan pribadi. Ia tidak ragu mengubah perhiasan emas – simbol nilai dan kekayaan pribadi – menjadi uang demi membantu biaya medis orang lain. Pengorbanan ini mencerminkan kebaikan hati, keikhlasan, dan rasa tanggung jawab sosial yang besar. Mak Syarif tidak hanya baik dalam niat, tetapi juga dalam tindakan nyata, menjadikan dirinya contoh karakter yang benar-benar baik dan penuh kasih dalam kehidupan sosial.

Dalam kurikulum Bahasa Indonesia di SMP, siswa juga diajarkan untuk menulis teks narasi atau cerpen, dan karakter-karakter dalam *Dompot Ayah Sepatu Ibu* bisa menjadi sumber inspirasi yang sangat baik. Dengan mempelajari tokoh-tokoh dalam novel ini, siswa dapat terinspirasi untuk menciptakan karakter-karakter dalam karya mereka sendiri yang mencerminkan nilai-nilai positif seperti kerja keras, tanggung jawab, dan keikhlasan. Dalam cerita ini juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengidentifikasi unsur-unsur intrinsik dalam karya sastra, seperti tema, latar, dan konflik. Guru dapat mengarahkan siswa untuk melihat bagaimana penulis menggunakan tokoh-tokoh ini untuk menyampaikan pesan moral tertentu dan bagaimana tokoh-tokoh tersebut berinteraksi dengan elemen lain dalam cerita. Melalui pemahaman yang mendalam mengenai penokohan ini, siswa akan semakin terampil dalam menganalisis karya sastra.

Pembelajaran tentang karakter dalam novel ini juga mendukung pengembangan literasi sosial dan moral siswa. Sebagai bagian dari pendidikan karakter, siswa dapat diajarkan untuk mengaplikasikan nilai-nilai yang ada dalam cerita ke dalam kehidupan mereka sehari-hari. Misalnya, melalui sikap dan tindakan Zenna yang pekerja keras, siswa dapat terinspirasi untuk menjadi lebih tekun dalam belajar dan berusaha. Selain itu, nilai-nilai yang terdapat dalam cerita ini membantu siswa

memahami betapa pentingnya rasa tanggung jawab terhadap keluarga, serta pentingnya mengasihi dan menghargai orang lain.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa karakterisasi tokoh dalam novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* karya J.S. Khairen disampaikan secara menarik melalui dua teknik utama, yaitu teknik langsung dan tidak langsung. Teknik langsung ditunjukkan melalui deskripsi narator, sedangkan teknik tidak langsung ditampilkan melalui dialog, tindakan, pikiran tokoh, serta respons tokoh lain terhadap tokoh utama. Tokoh-tokoh dalam novel ini, seperti Ayah dan Ibu, digambarkan memiliki karakter yang kuat dan inspiratif. Ayah digambarkan sebagai sosok yang bijaksana, pekerja keras, dan penuh tanggung jawab, sementara Ibu menunjukkan karakter penyabar, lembut, dan penuh kasih sayang. Karakterisasi ini memperkuat tema utama dalam novel, yakni pentingnya nilai-nilai keluarga, perjuangan hidup, dan cinta orang tua kepada anak.

Dalam konteks pembelajaran di SMP, novel ini sangat relevan untuk digunakan sebagai bahan ajar, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia pada materi sastra. Unsur karakterisasi tokoh dapat dijadikan sebagai bahan analisis oleh siswa untuk memahami struktur dan unsur intrinsik dalam karya sastra. Selain itu, nilai-nilai moral yang terkandung dalam karakter tokoh-tokohnya, seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja keras, serta kasih sayang dalam keluarga, sangat sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang ditekankan dalam kurikulum saat ini. Oleh karena itu, novel *Dompot Ayah Sepatu Ibu* tidak hanya layak dijadikan sebagai bahan bacaan sastra, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran yang mendidik dan membentuk karakter siswa di jenjang SMP.

## REFERENSI

ANGEL YANA, T. O. N. G. G. I. N. A., Wahyusari, A., & Habiba, S. (2024). *ANALISIS SEMIOTIK FILM PARIBAN KARYA AGUSTINUS SITORUS* (Doctoral dissertation, Universitas Maritim Raja Ali Haji).

- Angelina, N. (2024). The Analisis Sosiologi Sastra Dalam Film Yuni Karya Kamila Andini. *Santhet (Jurnal Sejarah Pendidikan Dan Humaniora)*, 8(1), 574-577.
- Ayu, A. N. S., & Haryadi, H. (2024). Konstruksi Frasa Idiomatik Dan Pemaknaannya Dalam Cerita Pendek Alun-Alun Seribu Patung Karya Danarto. *Jurnal Basataka (JBT)*, 7(1), 188-193.
- Aziz, A. (2021). Analisis Nilai Pendidikan Dalam Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabhicara. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 2(1), 1-6.
- CHANDRA, A. A. (2024). SKRIPSI NILAI-NILAI SOSIAL DALAM NOVEL.
- DEFINTA, Y. (2024). ANALISIS LATAR/SETTING SOSIAL BUDAYA PADA NOVEL "YIN GALEMA" KSARYA IAN SANCIN SEBAGAI BAHAN AJAR MENGANALISIS NOVEL PESERTA DIDIK KELAS XI SMA (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).
- Hakim, H. R., & Utami, S. F. (2024). Analisis Struktural Cerpen "Assyarru Bis-Syarri" Karya Abdul Fattah Shobri & Ali Umar. *Enggang: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 4(2), 172-182.
- Herawati, T. R., & UPY, S. I. F. (2024). RPS PENULISAN KREATIF SASTRA.
- Jamil, M., Rizal, M. A. S., & Kholik, K. (2024). Relevansi Ideologi dan Estetika dalam Karya Sastra Pada Puisi Lekra (Lembaga Kebudayaan Rakyat). *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(4), 7537-7546.
- Liza, E. R., Elpandy, F., & Ramadhan, S. (2024). Analisis Unsur Intrinsik Dan Ekstrinsik Dalam Novel "Tuhan Aku Ingin Menjadi Malaikat Kecilmu" Karya Eidelweis Almira. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Pembelajaran*, 6(4).
- Muhsyanur, M. (2024). INVESTIGASI NATURALISTIK PENGARUH PENDEKATAN SASTRA DALAM MENGEMBANGKAN APRESIASI KARYA SASTRA BAHASA INDONESIA PADA MAHASISWA. *Metalanguage: Jurnal Ilmu Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(01).
- Ramdhani, M. U., Qodri, M. S., & Khairussibyan, M. (2024). Unsur Budaya Dalam Cerita Rakyat Tana Samawa Hikayat Haji Batu. *Journal of Classroom Action Research*, 6(2), 287-294.
- Simanungkalit, K. E., Tampubolon, T. C., Panggabean, L., Sihite, I., & Simanjuntak, B. (2024). Pentingnya Kearifan Lokal: Meningkatkan Kualitas Kurikulum Merdeka dengan Karya Sastra. *Jurnal Basicedu*, 8(2), 1446-1453.
- Sinuhaji, J. P. B., & Purba, A. (2024). Analisis unsur intrinsik dan ekstrinsik pada novel "Imperfect" karya Meira Anastasia. *Jurnal Komunitas Bahasa*, 12(1), 12-19.
- Siregar, A. R. (2024). Upaya Meningkatkan Keterampilan Menulis Sinopsis Novel "Ayah Mengapa Aku Berbeda" Karya Agnes Davonar dengan Model Pembelajaran STAD. *PANTAK: Jurnal Penelitian Tindakan Kelas*, 1(1).

VIRANDA, D. (2022). *Representasi perundungan (bullying) dalam novel teluk alaskakarya eka aryani (pendekatan sosiologi sastra)* (Doctoral dissertation, IKIP PGRI PONTIANAK).

Wiranti, C. A., Dwipayoga, I. K. A., Dewi, N. K. K., Dewi, I. G. A. K., & Paramitha, N. M. A. S. P. (2024). ANALISIS UNSUR INSTRINSIK DAN SOSIOLOGI SASTRA CERPEN MAYAH SANGI KARYA I MADE ASTIKA. *Kalangwan Jurnal Pendidikan Agama, Bahasa dan Sastra*, 14(1), 77-86.